

INTISARI

Kabupaten Blitar kaya akan potensi ekosistem daratan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Namun, realitas berkata lain, alih fungsi lahan dan pembalakan liar masif terjadi. Kegagalan fungsi pemerintah dalam mengelola ekosistem daratan dinilai Sahabat Menanam sebagai penyebab kerusakan ekosistem daratan. Akibatnya, banjir dan tanah longsor menjadi bencana rutin di musim penghujan. Kondisi tersebut menjadi latar belakang Sahabat Menanam, komunitas masyarakat berpartisipasi mengatasi permasalahan ekosistem daratan di Kabupaten Blitar. Fokus permasalahan yang diangkat penelitian ini adalah bagaimana proses transformasi struktur pembangunan ekosistem daratan di Kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Sahabat Menanam mengelola dan menciptakan transformasi struktur pembangunan ekosistem daratan di Kabupaten Blitar.

Kajian pustaka dalam penelitian ini menggunakan teori strukturasi Giddens dan konsep pemberdayaan menurut Soetomo. Pemberdayaan masyarakat mampu membentuk transformasi struktur ketika muncul reproduksi tindakan baru yang berbeda dari struktur lama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui proses terciptanya transformasi struktur di Kabupaten Blitar melalui tiga contoh kasus di Desa Bululawang, Desa Pandanarum, dan Kelurahan Satriyan. Ketiga wilayah tersebut merupakan wilayah pesisir, pegunungan, dan daerah aliran sungai yang membentuk reproduksi tindakan Sahabat Menanam. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, dokumentasi, dan wawancara mendalam.

Proses transformasi pembangunan ekosistem daratan bermula tahun 2015. Diawali komunitas yang bernama Sahabat Menanam rutin melakukan kampanye, penyadaran, dan reboisasi bersama masyarakat. Tindakan Sahabat Menanam berawal dari kelemahan pengelolaan ekosistem daratan oleh pemerintah. Banyak kerusakan alam yang mengakibatkan bencana banjir dan tanah longsor. Sahabat Menanam menggunakan skema pemberdayaan masyarakat dalam upaya pembangunan ekosistem daratan. Masyarakat selalu dilibatkan dalam setiap upaya yang dilakukan untuk menanamkan kemandirian. Tindakan Sahabat Menanam merupakan tindakan baru yang berbeda dari struktur lama. Secara perlahan, tindakan baru mendorong transformasi struktur. Upaya Sahabat Menanam diakui pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Gerakan Blitar Menanam. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong upaya multi aktor pembangunan ekosistem daratan. Adanya kebijakan tersebut membantu Sahabat Menanam dalam mendukung target SDGs Ekosistem Daratan. Hal itu diimplementasikan dengan skema adopsi pohon yang merepresentasikan kemandirian dan kolaborasi multi aktor dalam pembangunan ekosistem daratan.

Kata kunci: Sahabat Menanam, pemberdayaan masyarakat, pembangunan ekosistem daratan, transformasi struktur.

ABSTRACT

Blitar Regency is rich in the potential of terrestrial ecosystems to realize community welfare. However, reality says differently, land conversion and massive illegal logging occur. The failure of government functions in managing terrestrial ecosystem is considered by Sahabat Menanam as the cause of damage to terrestrial ecosystems. As a result, floods and landslides become routine disasters in the rainy season. This condition became the background of Sahabat Menanam, the civil society participated in overcoming the problems of terrestrial ecosystems in Blitar Regency. The focus of this research is how the transformation process of the structure of terrestrial ecosystem development in Blitar Regency. This study aims to determine the efforts of Sahabat Menanam to manage and create the transformation of the structure of terrestrial ecosystem development in Blitar Regency.

Literature study in this study uses Giddens structuration theory and the concept of empowerment according to Soetomo. Community empowerment is able to shape structural transformation when new reproductive actions that are different from old structures emerge. This study uses a qualitative method to determine the process of structural transformation in Blitar District through three case examples in Bululawang Village, Pandanarum Village, and Satriyan Village. The three regions are coastal, mountainous, and watershed areas that form the reproduction of Sahabat Menanam actions. This study uses data collection techniques through participant observation, documentation, and in-depth interviews.

The transformation process of terrestrial ecosystem development began in 2015. Starting with a community called Sahabat Menanam, it routinely carries out campaigns, awareness raising and reforestation with the community. Sahabat Menanam actions originated from the weakness of the management of terrestrial ecosystems by the government. Many natural damage caused floods and landslides. Sahabat Menanam uses community empowerment schemes in the effort to develop terrestrial ecosystems. The community is always involved in every effort made to instill independence. Sahabat Menanam actions are new actions that differ from the old structure. Slowly, new actions encourage structural transformation. The effort of Sahabat Menanam was recognized by the government with the issuance of Peraturan Bupati Number 37 of 2017 concerning Gerakan Blitar Menanam. This policy aims to encourage multi-actor efforts to develop terrestrial ecosystems. The existence of this policy helps Sahabat Menanam in supporting the target of SDGs Life on Land. It was implemented with a tree adoption scheme that represented the independence and multi-actor collaboration in the development of terrestrial ecosystems.

Keywords: Sahabat Menanam, community empowerment, terrestrial ecosystems development, structural transformation